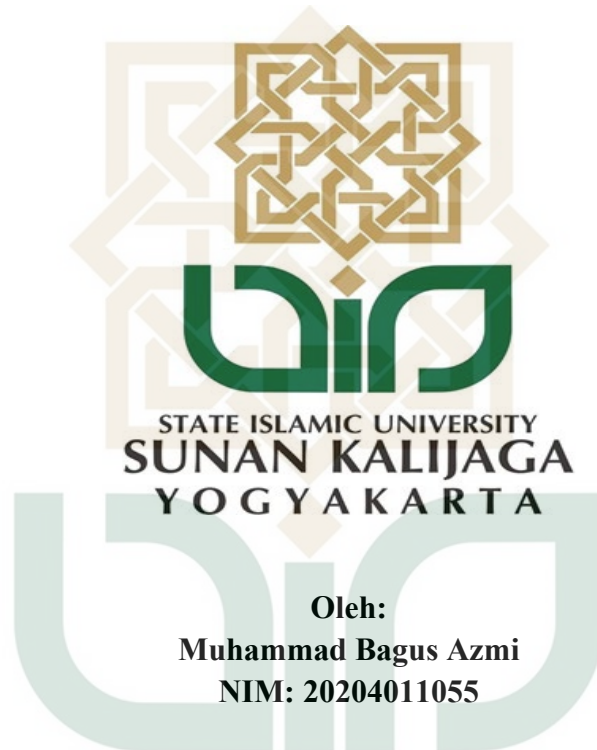


**INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM MODERAT
DAN PENDIDIKAN PROGRESIF
DI PONDOK PESANTREN BUMI SHALAWAT SIDOARJO**



**Oleh:
Muhammad Bagus Azmi
NIM: 20204011055**

TESIS
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN JUDUL

**INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM MODERAT
DAN PENDIDIKAN PROGRESIF
DI PONDOK PESANTREN BUMI SHALAWAT SIDOARJO**



**Oleh: Muhammad Bagus Azmi
NIM: 20204011055**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Bagus Azmi
NIM : 20204011055
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Muhammad Bagus Azmi
NIM. 20204011055

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Bagus Azmi
NIM : 20204011055
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Bagus Azmi

NIM. 20204011055



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1921/Un.02/DT/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM MODERAT DAN PENDIDIKAN PROGRESIF DI
PONDOK PESANTREN BUMI SHALAWAT SIDOARJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD BAGUS AZMI, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 20204011055
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62e3754e516ba



Penguji I

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62ae0314b0500



Penguji II

Dr. Nasiruddin, M. Si, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 62ae63513e2f1



Yogyakarta, 19 Juli 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 628b4d9b3247

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM MODERAT DAN PENDIDIKAN PROGRESIF DI PONDOK
PESANTREN BUMI SHALAWAT SIDOARJO

Nama : Muhammad Bagus Azmi
NIM : 20204011055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag. (

Sekretaris/Penguji I : Dr. Muqowim, M. Ag. (

Penguji II : Dr. Nasiruddin, M. Pd. (



Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 19 Juli 2022

Waktu : 10.00 - 11.00 WIB.

Hasil : A- (93)

IPK : 3,84

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM MODERAT DAN PENDIDIKAN PROGRESIF
DI PONDOK PESANTREN BUMI SHALAWAT SIDOARJO

Yang ditulis oleh:

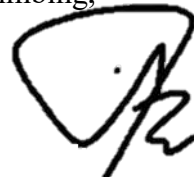
Nama : Muhammad Bagus Azmi
NIM : 20204011055
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 05 Juli 2022

Pembimbing,



Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003

PERSEMBAHAN

Karya Tesis ini

Saya Persembahkan Untuk:

Almamater Tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَكذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ
عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ
الرَّسُولَ ۗ مَنْ يَنْقَلِبْ عَلَى عَقْبَيْهِ ۖ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى
اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”¹ (QS. al-Baqarah: 143)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ar-Rahman: Al-Qur’an Terjemah & Tajwid Warna* (Jakarta: CV Al Mubarak, 2018), 22.

ABSTRAK

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM MODERAT DAN PENDIDIKAN PROGRESIF DI PONDOK PESANTREN BUMI SHALAWAT SIDOARJO

Muhammad Bagus Azmi

NIM: 20204011055

Penelitian ini berangkat dari persoalan radikalisme dan ekstremisme yang menimbulkan keresahan di Indonesia bahkan di tengah masyarakat global. Pendidikan di kalangan umat Islam juga berhadapan dengan persoalan ketidaksiapan berkompetisi menghadapi era modern dan kemajuan zaman. Tujuan dari penelitian adalah untuk menguraikan interpretasi nilai-nilai Islam moderat dan pendidikan progresif di Pondok Pesantren Bumi Shalawat, bentuk implementasinya, hingga integrasinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memaksimalkan informan sebagai subjek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan masuk ke dalam kategori *field research* dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengetahui proses implementasi dan integrasi nilai-nilai Islam moderat dan Pendidikan progresif di Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara teknik triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data.

Hasil penelitian yang ada menunjukkan: (1) interpretasi nilai-nilai Islam moderat di Pondok Pesantren Bumi Shalawat meliputi (a) posisi presisi, (b) penyelarasan akal dan sumber tekstual, (c) saleh spiritual-saleh sosial, (d) menghargai perbedaan, (d) cinta tanah air, (e) syura, sementara interpretasi pendidikan progresif berkaitan erat dengan (a) orientasi pada kemajuan zaman, (b) konsep belajar lebih luwes, (c) berpusat pada siswa, (d) mengutamakan praktik dan keterampilan, (e) menjadi miniatur masyarakat. (2) implementasi nilai-nilai Islam moderat di antaranya melalui (a) program akademik, (b) keteladanan, (c) pengamalan, (d) pembudayaan, (e) pembelajaran lintas madzhab, (f) monitoring, sementara implementasi pendidikan progresif melalui (a) penjurusan dan peminatan (b) progressive skills development program dan ekstrakurikuler, (c) karya tulis ilmiah, (d) outdoor learning dan pengabdian masyarakat, (e) program SKS, (f) international class program, (g) pembelajaran aktif dan interaktif. (3) integrasi antara nilai-nilai Islam moderat dan pendidikan progresif dilakukan melalui (a) sistem, (b) kurikulum dan (c) proses belajar dan mengajar.

Kata Kunci: Islam Moderat, Progresif, Integrasi

ABSTRACT

INTEGRATION OF MODERATE ISLAMIC VALUES AND PROGRESSIVE EDUCATION IN BUMI SHALAWAT ISLAMIC BOARDING SCHOOLS SIDOARJO

Muhammad Bagus Azmi

NIM: 20204011055

This research departs from radicalism and extremism problems that causes disturbance in Indonesia even in the midst of a global society. On the other hand, education among Muslims is also struggling with the problem of unpreparedness to face the modern era and the progress of the times. The purpose of this research is to describe the interpretation of moderate Islamic values and progressive education at the Bumi Shalawat Islamic Boarding School, the form of its implementation, and its integration.

This research is qualitative, namely research that maximizes informants as research subjects. The type of research used is included in the field research category where researchers go directly to the field to find out the process of implementing and integrating moderate Islamic values and progressive education at Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo. The techniques used for data collection are interviews, observation, and documentation. While the triangulation technique is used to check the validity of the data.

The results of the existing research show: (1) the interpretation of moderate Islamic values at the Bumi Shalawat Islamic Boarding School includes (a) precision positioning, (b) alignment of reason and textual sources, (c) pious spiritual-social piety, (d) respect for differences, (d) love for the homeland, (f) shura, while the interpretation of progressive education is closely related to (a) orientation to the progress of the times, (b) the concept of learning is more flexible, (c) student-centered, (d) prioritizing practice and skills, (e) community miniature. (2) the implementation of moderate Islamic values through (a) academic programs, (b) exemplary, (c) practice, (d) habituation, (e) cross-madzhah learning, (f) monitoring, while the implementation of progressive education through (a) majors and specializations (b) progressive skills development programs and extracurriculars, (c) scientific papers, (d) outdoor learning and community service, (e) SKS program (f) international class program (g) active and interactive learning. (3) integration between moderate Islamic values and progressive

education is carried out through (a) systems, (b) curriculum and (c) teaching and learning processes.

Keywords: Islam Moderate, Progressive, Integration



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakatul fitr
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

َ	fathah	a
ِ	kasrah	i

ـ	damah	u
---	-------	---

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	a jahiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	a tansa
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	i karim
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furud

F. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	ditulis	a'antum
اعددت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyas

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	al-Sama'
الشمس	ditulis	al-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawi al-furud
اهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدَنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَيَّ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Beribu rasa syukur kupanjatkan kehadirat Allah Swt. Penguasa Alam Raya Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tak terkira limpahan rahmat, kasih sayang, dan hidayah yang diberikan kepada kita semua selama ini. Kasih sayang tersebut pula tentunya yang mengantarkan penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada junjungan kita Baginda Rasulullah Muhammad Saw. Nabi yang menjadi penerang akhir zaman.

Dengan segala daya dan upaya akhirnya penyusunan tesis ini dapat diselesaikan meskipun tentu tidak luput dari kesalahan maupun kekurangan. Penulis sepenuhnya sadar pula bahwa tesis yang berjudul **“Integrasi Nilai-nilai Islam Moderat dan Pendidikan Progresif di Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo”** bukanlah hasil kerja penulis sendiri. Melainkan juga berkat dukungan, doa, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis kemudian menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
3. Kepada Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
4. Para dosen pengampu mata kuliah dari Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang selama ini mendidik dan membagikan ilmunya kepada penulis. Semoga dapat menjadi amal jariyah sekaligus ilmu yang manfaat.

5. Muhammad Bachri dan Isrofah, Abi dan Ibu tercinta yang telah menjadi tempat pendidikan pertama bagi penulis selama hidup di dunia. Membesarkan penulis dengan penuh perjuangan dan keikhlasan.
6. Beliau Romo KH. Ali Masyhuri selaku pengasuh dan para pendidik Pondok Pesantren Bumi Shalawat yang telah mengizinkan sekaligus membantu mensukseskan penelitian yang dilakukan penulis.
7. Seluruh mahasiswa seperjuangan Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, khususnya teman-teman yang berada di kelas E.
8. Serta berbagai pihak yang turut serta membantu proses penyelesaian penulisan skripsi ini beserta seluruh informan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 05 Juli 2022

Penulis



Muhammad Bagus Azmi, S.Pd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul.....	i
HALAMAN Judul	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
BEBAS PLAGIASI	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
SURAT PERSETUJUAN TESIS.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR BAGAN.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.	11
E. Kajian Pustaka	13
F. Metodologi Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II LANDASAN TEORI	32
A. Nilai-nilai Islam Moderat.....	32
1. Konsep Islam Moderat	36

2. Islam Moderat dalam Konteks Pendidikan	40
B. Pendidikan Progresif.....	43
1. Progresivisme	43
2. Konsep Sekolah Progresif	48
3. Pendidikan Sepanjang Hayat.....	56
C. Konsep Implementasi dan Integrasi.....	59
1. Implementasi	59
2. Integrasi.....	66
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	71
A. Sejarah Pondok Pesantren Bumi Shalawat	71
B. Visi, Misi, Dasar Filosofis, dan Kualitas Lulusan Pendidikan Pondok Pesantren Bumi Shalawat	72
C. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Bumi Shalawat	74
D. Program dan Kegiatan Pondok Pesantren Bumi Shalawat	76
E. Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Bumi Shalawat.....	89
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	95
A. Interpretasi Islam Moderat dan Pendidikan Progresif di Pondok Pesantren Bumi Shalawat	95
B. Implementasi Nilai-nilai Islam Moderat dan Pendidikan Progresif di Pondok Pesantren Bumi Shalawat	111
C. Integrasi Nilai-nilai Islam Moderat dan pendidikan Progresif di Pondok Pesantren Bumi Shalawat	147
BAB VI PENUTUP	168
A. Kesimpulan	168
B. Saran	169
DAFTAR PUSTAKA	171
LAMPIRAN-LAMPIRAN	177

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal Aktivitas Santri PPBS (Weekdays), 88
Tabel 2	Jadwal Aktivitas Santri PPBS (Weekend), 88



DAFTAR BAGAN

- Bagan 2.1 Kerangka Berpikir, 70
- Bagan 3.1 Struktur Organisasi Kepengurusan SMP Progresif Bumi Shalawat 2021/2022, 92
- Bagan 3.2 Struktur Organisasi Kepengurusan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Bumi Shalawat 2021/2022, 93
- Bagan 4.1 Interpretasi Nilai-nilai Islam Moderat dan Pendidikan Progresif di Pondok Pesantren Bumi Shalawat, 111



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Alat Pengumpulan Data (APD), 178
- Lampiran 2 Dokumentasi, 207
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian, 213
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Penelitian, 214
- Lampiran 5 Riwayat Hidup, 215



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Survei yang dilakukan oleh PPIM UIN Syarif Hidayatullah pada akhir 2017 menunjukkan adanya potensi radikalisme di kalangan generasi Z, yaitu generasi yang lahir sejak pertengahan 1990-an sampai pertengahan 2000an. Temuannya adalah sebesar 37.71 persen memandang bahwa jihad adalah *qital*, alias perang, terutama perang melawan non-Muslim. Selanjutnya 23.35 persen setuju bahwa bom bunuh diri itu jihad Islam. Lalu 34.03 persen setuju jika orang-orang Islam yang telah memutuskan murtad pantas dibunuh. Temuan lain menyatakan bahwa 33,34 persen memiliki pandangan bahwa sikap intoleran terhadap minoritas bukanlah masalah. Generasi Z diketahui juga lebih banyak memperoleh pemahaman Islam dari internet dan medsos.²

Pada tahun 2020, potensi radikalisme mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal itu disampaikan oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) di sela-sela pelaksanaan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) pada tanggal 13 Desember 2020. Hal itu didasarkan pada survei yang dilaksanakan bersama Alvara Strategi Indonesia, The Nusa Institute, Nasaruddin Umar Office, dan Litbang Kementerian Agama

² *Radikalisme yang Menyebar secara Senyap pada Remaja dan Pemuda*, nu.or.id, accessed 14 June 2021

(Kemenag). Indeks potensi radikalisme tahun 2020 mencapai 14.0 (pada skala 0-100), atau turun 12,2 persen (dalam persentase) dibanding tahun 2019 yang mencapai 38.4 (pada skala 0-100). Sementara itu Kepala BNPT Komjen Pol Boy Rafli Amar agar seluruh elemen tidak berpuas diri dan terlena. Sebaliknya, justru harus terus lebih keras melawan propaganda kelompok intoleran dan radikal yang menasar generasi muda melalui dunia digital.³

Hasil survei tersebut menunjukkan adanya keberhasilan yang dituai dari upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangkal radikalisme. Nilai-nilai moderat yang mulai disisipkan dalam lingkup pendidikan bisa disebut sebagai salah satu faktor penyebab penurunan angka tersebut. Namun menurunnya potensi radikalisme bukan berarti selesainya permasalahan radikalisme di Indonesia. Palsunya, paham radikalisme dan ekstrimisme terus mengancam dunia maya. Tentu saja generasi milenial dan generasi Z adalah sasaran utama dari para propagandis radikalisme.

Selain persoalan radikalisme, umat Islam juga dihadapkan pada permasalahan ketertinggalan pada bidang sains dan iptek—yang kemudian berdampak pula pada ketertinggalan ekonomi, sosial, politik, hingga pertahanan. Dominasi negara-negara maju di benua Eropa dan di benua Amerika menjadikan umat Muslim hanya berdiri di bawah bayang-bayang non-muslim. Peradaban Islam terus merosot seiring dengan terus berjalannya waktu. Sejak runtuhnya peradaban

³ Rahadi, “Survei: Potensi Radikalisme di Indonesia Menurun.”

Abbasiyyah sebagai *golden age of Islam*, umat Islam tidak bisa berbicara banyak dalam dunia keilmuan dan percaturan politik dunia. Sistem pendidikan telah benar-benar tertinggal dan tak mampu lagi melahirkan generasi emas yang baru. Umat Islam dewasa ini lebih disibukkan dengan perselisihan dan peperangan antar sesama untuk memperebutkan kekuasaan dan kebenaran.

Dunia Islam dewasa ini menurut Nurcholish Madjid merupakan daerah tertinggal di Bumi di antara negara dengan penganut agama-agama besar di dunia. Penganut Islam diketahui merupakan umat dengan wawasan sains dan teknologi paling rendah di antara semua penganut agama besar di seluruh penjuru dunia.⁴ Sekitar 60 hingga 70 persen dari 56 negara berpenduduk Muslim dikategorikan sebagai negara miskin. Realita tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Azmi Hassan selaku *Associate Professor* di bidang Geostrategi di Universiti Teknologi Malaysia. Azmi juga menyebutkan beberapa faktor yang berpengaruh besar terhadap ketertinggalan negara Muslim. Konflik, perang, tata pemerintahan yang lemah, korupsi, dan kurangnya integritas adalah permasalahan utama negara-negara berpenduduk Muslim. Hal tersebut berlaku untuk negara berpenduduk muslim yang miskin maupun yang termasuk dalam kategori kaya.⁵

Cara berpikir sempit menjadi penyebab negara dengan mayoritas berpenduduk Muslim tertinggal khususnya dalam sektor ekonomi. Radikalisme juga

⁴ Nurcholish Madjid, *Kaki Langit Peradaban Islam* (Jakarta: Paramadina, 1997), 21.

⁵ “70 Persen Dari 56 Negara Muslim Bisa Diklasifikasikan Miskin,” *Republika*, n.d., accessed June 14, 2021.

lahir dari pola pikir yang sempit. Seperti disampaikan oleh Wakil Presiden, KH. Ma'ruf Amin, dalam Seminar Internasional berjudul Membangun Peradaban Islam Berbasis Masjid pada tanggal 11 Februari 2021. Cara berpikir sempit adalah salah satu faktor penyebab negara dengan mayoritas berpenduduk Muslim masuk kategori *underdeveloped country* dan tertinggal pada bidang iptek, pendidikan, ekonomi, dan bidang lainnya. Selain menjadi bangsa tertinggal, cara berpikir sempit juga mengarahkan seseorang menjadi mudah menyimpang dari arus utama dan mudah menjustifikasi kekerasan.⁶

Indonesia sendiri sebagai negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia, sebenarnya mempunyai potensi kekayaan yang besar. Negara bekas jajahan Belanda tersebut dikenal dengan sumber daya alamnya yang melimpah. Bukan konflik atau perang, melainkan persoalan integritas dan inovasi yang menjadi kendala kemajuan bangsa Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia belum berbasis teknologi dan SDM unggul. Ekonomi masyarakat Indonesia juga baru hanya mengandalkan komoditas. Sektor yang mengandalkan inovasi sangat susah sekali untuk muncul ke permukaan. Bidang pendidikan sebagai penunjang kemajuan bangsa sendiri juga tidak cukup pantas untuk dibidang berkualitas dan maju.

Pendidikan di Indonesia sendiri masih cukup banyak yang mengedepankan tradisi dan ilmu agama saja, tanpa membekali keterampilan dan kecakapan yang diperlukan untuk menghadapi era modern. Pesantren, madrasah, dan perguruan

⁶ "Wapres: Berpikir Sempit Sebabkan Negara Berpenduduk Muslim Jadi Miskin," *Antara*, February 11, 2021.

tinggi yang dikelola secara mandiri oleh umat merupakan contoh konkret. Tidak jarang dari mereka yang lulus dari lembaga pendidikan tersebut sering kesulitan dalam mencari pekerjaan. Para lulusan tersebut dinyatakan lulus, mendapatkan ijazah, disebut pintar, hingga mendapat gelar, namun terkadang tidak diimbangi dengan *hard skill* yang menunjang karir mereka.

Pendidikan adalah suatu kunci dalam membentuk dan merubah nasib dari suatu bangsa dan negara. Sistem pendidikan yang diimplementasikan semestinya bisa menghasilkan manusia yang berkualitas, berilmu, berpengetahuan, berwawasan, berkarakter, berakhlak, dan berbudi pekerti. Maju dan mundurnya suatu bangsa tergantung pada tingkat kemajuan pendidikan.⁷ Lembaga pendidikan memang galib diketahui sebagai institusi penghasil tenaga pengajar, tenaga kerja, sekaligus generasi yang akan mengisi pos-pos di birokrasi kenegaraan. Baik dan tidaknya kualitas sumber daya manusia tentu saja tergantung kepada bagaimana proses pengemblengan yang dilakukan di tempat mereka belajar. Kebangkitan umat Islam ada di tangan pendidikan.

Sebagai *agent of change*, pendidikan sangat menentukan arah suatu bangsa dalam ideologi, karakter, maupun *attitude*. *With a gun you can kill terrorist, with education you can kill terrorism*. Seperti yang pernah disampaikan Malala Yousafzai, permasalahan radikalisme dan ketertinggalan umat Islam tergantung

⁷ Bambang Triatmodjo, *Menuju Kejayaan Umat Islam* (Yogyakarta: Beta, 2015), 207.

pada keberhasilan pendidikan. Baik permasalahan kognitif ataupun afektif, semuanya tergantung kepada keberhasilan pendidikan dengan sistemnya.

Agama Allah yang dibawakan oleh Rasulullah Muhammad ﷺ menurut Karen Armstrong adalah ajaran yang mengutamakan etos kasih sayang sebagai ciri kemajuan sebuah peradaban. Semangat persaudaraan dan kesetaraan dijunjung tinggi oleh Islam sebagai penyempurna agama-agama samawi.⁸ Sebagaimana juga disampaikan oleh Nadirsyah Hosen dalam *Saring Sebelum Sharing*, Nabi Muhammad ﷺ merupakan seorang yang bersikap terbuka. Beliau bukanlah orang yang berwatak semena-mena atau otoriter hanya karena beliau adalah seorang utusan Tuhan. Beliau selalu terbuka terhadap berbagai perbedaan pandangan yang memang keniscayaan bagi manusia.⁹

Islam moderat mempunyai orientasi pada sikap santun, masyarakat harmonis, serta mengedepankan persatuan dan kedamaian. Ajaran ini selaras dengan prinsip Islam sebagai agama yang menunjung tinggi rasa kasih sayang. *Rahmatan lil alamin* yang kemudian diartikan sebagai rahmat bagi seluruh alam. Moderatisme menolak bentuk kekerasan dan segala yang berlebih-lebihan atau *ghuluw*. Quraish Shihab mempunyai pandangan bahwa mengganti emosi keagamaan dengan cinta adalah kunci dari prinsip *wasathiyah* atau moderatisme. Skala presisi dalam kehidupan sosial dan beragama adalah tujuan dari pandangan

⁸ Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan: Kisah 4000 Tahun Pencarian Tuhan Dalam Agama-Agama Manusia* (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), 248.

⁹ Nadirsyah Hosen, *Saring Sebelum Sharing* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2019), 129.

wasathiyah atau moderatisme. Islam moderat menghendaki masyarakat yang berpegang teguh pada ajaran Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya, sehingga juga menutup kemungkinan kepada liberalisme dan ajaran sesat.

Sementara itu, pendidikan progresif berangkat dari konsep pemikiran progresivisme. Sebuah konsep pendidikan yang dikembangkan untuk mewujudkan proses belajar berdasarkan pada perkembangan dan kebutuhan zaman. Lahir dari pemikiran pokok ilmu pengetahuan yang menghendaki pada nilai kegunaannya, sistem pendidikan progresif berfungsi menghubungkan peserta didik dengan kondisi lingkungan yang berubah sangat cepat. Pengembangan potensi, kreativitas, kemandirian, demokrasi, dan efektivitas pengajaran adalah ciri khas dari pendidikan progresif.

Berdasarkan penjelasan Imam Barnadib, pemikiran progresivisme mempunyai konsep yang berdasar pada kepercayaan bahwa setiap manusia mempunyai potensi dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan. Ilmu pengetahuan yang berkembang harus menopang kebudayaan yang mengarah kepada kemajuan. Hal itu tidak lain karena *progress* adalah atensi utama dari progresivisme.¹⁰ Konsep pendidikan yang dikembangkan berbasis pada aktivitas dan kreativitas dipercaya mampu untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang saat ini dianggap masih jalan di tempat. Pendidikan di Indonesia, khususnya di kalangan umat Islam tidak bisa dipungkiri lagi ketertinggalannya dalam mengikuti arus

¹⁰ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), 34–35.

perkembangan zaman. Orientasi kehidupan duniawi tidak bisa dinafikan begitu saja bila konsep manusia sebagai *khalifah fil ardl* masih dipegang teguh. Pendidikan yang bersifat otoriter dan doktriner sudah semestinya ditransformasikan ke arah yang lebih progresif untuk mengambil kembali tanggung jawab umat Islam yang harus diemban di dunia.

Sistem pondok pesantren yang dikembangkan oleh umat Islam sesungguhnya mempunyai keistimewaan tersendiri dibanding lembaga pendidikan umumnya. Para peserta didik yang biasa disebut sebagai santri tidak hanya memperkaya ilmu, akan tetapi juga mempraktekkan langsung ilmu yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dikarenakan waktu yang banyak dihabiskan di lingkungan pendidikan, langsung dibawah bimbingan pendidik. Namun sayang jika ternyata kebanyakan pondok pesantren masih berkuat pada sistem tradisional yang hanya menekankan ibadah ritual dan ilmu agama saja. Peserta didik menimba ilmu di bawah otoritas dan kendali penuh pendidik dengan indoktrinasinya.

Sedikit berbeda dengan Pondok Pesantren Bumi Shalawat di Sidoarjo. Pesantren Progresif Bumi Shalawat atau juga disingkat sebagai PPBS merupakan sekolah pesantren berhaluan progresivisme dibawah asuhan KH. Agoes Ali Masyhuri. Peserta didik atau para santri ditekankan untuk bisa berpikir kritis, kreatif, sekaligus etis. Selain itu, peserta didik juga diakomodasi sehingga dapat meraih puncak dari masing-masing potensinya. Aktivitas belajar pun dirancang sedemikian rupa demi terciptanya generasi yang unggul dalam bidang akademik.

Pendidikan Pesantren Progresif Bumi Shalawat juga menjunjung tinggi filosofi yang berkaitan dengan pembaruan Islam dan konsep progresivisme. Pendidikan yang melahirkan manusia yang sempurna ala insan kamil, melalui proses integrasi antara *Islamic World View* dengan kurikulum *Progressive* pada pendidikan yang berbasis karakter. *Holistic education*—meliputi jiwa, raga, intelektual dan kepribadian—merupakan orientasi yang digunakan dalam penerapan pendidikan di pondok yang terletak di Sidoarjo tersebut. Berpola pada pendidikan yang berusaha menciptakan kesadaran kepada pendidikan sebagai proses *lifelong learning*.

Pondok Pesantren Bumi Shalawat sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan pengasuh berhaluan *ahlussunnah wal jama'ah* ala Nahdlatul Ulama juga menjadi nilai plus. Nahdlatul Ulama sebagai ormas terbesar di Indonesia telah mengukuhkan nilai-nilai *tawassuth* atau moderasi dalam menegakkan agama Islam. PPBS bisa dianggap mampu meredam radikalisme—sebaliknya, justru mampu mengenalkan wawasan Islam moderat—di wilayah yang selalu ramai dengan kasus berkaitan dengan para kelompok radikal ataupun ekstrimis.

Belum benar-benar lupa masyarakat Indonesia dengan kejadian bom bunuh diri di Surabaya pada bulan Mei 2018, kini masyarakat Surabaya Raya kembali digemparkan oleh isu bahwa mayoritas kecamatan di Sidoarjo memiliki afiliasi dengan kelompok radikal. Dari 18 kecamatan yang ada di Sidoarjo, 15 di antaranya diduga mempunyai afiliasi dengan kelompok radikal. Bahkan di satu masjid di

Sedati, konon mempunyai bunker yang digunakan untuk menyimpan senjata.¹¹ Jawa Timur bahkan mendapatkan cap zona merah darurat radikalisme atau terorisme. Stempel tersebut diberikan oleh Wakil Ketua Komisi 8 DPRD Jatim lantaran rentetan kasus pengeboman dan penangkapan jaringan teroris di Surabaya dan Sidoarjo beberapa tahun terakhir.¹²

Tema ini cukup menarik melihat bahwa saat ini radikalisme masih menghantui umat Muslim, khususnya di negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, yakni Indonesia. Tidak hanya itu, Indonesia juga masih belum bisa mentas dari kategori negara berkembang. Ketertinggalan negara-negara Muslim dari segi ilmu pengetahuan, ekonomi, hingga teknologi sudah tidak bisa dinafikan lagi. Para remaja atau pelajar di sekolah menjadi tumpuan utama dalam memajukan bangsa maupun dalam membendung arus radikalisme atau ekstrimisme. Peneliti di sini secara tidak langsung juga ingin berperan dalam mengukuhkan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* melalui pengambilan tema Islam moderat dan pendidikan progresif. PPBS juga dipilih karena landasan pemikiran progresivisme, selain juga nilai-nilai Islam moderat.

¹¹ “Radikalisme Diduga Masuk Ke 15 Kecamatan Di Sidoarjo,” *Beritajatim.Com*, February 10, 2022, <https://beritajatim.com/politik-pemerintahan/radikalisme-diduga-masuk-ke-15-kecamatan-di-sidoarjo/>.

¹² A Toriq, “Banyak Kasus Terorisme, Jatim Darurat Pahami Radikalisme,” jatim.nu.or.id, November 11, 2021.

Berangkat dari dasar argumen yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengangkat sebuah penelitian tesis berjudul “**Integrasi Nilai-nilai Islam Moderat dan Pendidikan Progresif di Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana interpretasi Islam moderat dan konsep pendidikan progresif di Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai Islam moderat dan pendidikan progresif di Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo?
3. Bagaimana bentuk integrasi nilai-nilai Islam moderat dengan pendidikan progresif di Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan interpretasi Islam moderat dan konsep pendidikan progresif di Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo
2. Mendeskripsikan bentuk implementasi nilai-nilai Islam moderat dan pendidikan progresif di Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo
3. Mendeskripsikan bentuk integrasi antara nilai-nilai Islam moderat dengan pendidikan progresif di Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi secara ilmiah dengan turut memperkaya khazanah keilmuan pada lingkup pendidikan formal progresif dan pendidikan Islam.
- b. Menjadi pertimbangan bagi para pendidik dan para pembuat kebijakan dalam menerapkan maupun mengintegrasikan nilai-nilai Islam moderat dan pendidikan progresif.
- c. Menjadi inspirasi, motivasi, dan acuan bagi pembaca atau mahasiswa untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran Islam moderat ataupun pendidikan progresif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat menjadi masukan atau bahan evaluasi untuk integrasi pendidikan progresif dan nilai-nilai Islam moderat yang lebih maksimal, khususnya yang berbasis pesantren,
- b. Untuk objek penelitian, dalam hal ini termasuk Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo. Penelitian ini juga menjadi pengetahuan bagi pengasuh, ketua yayasan, guru, para ustadz, orang tua, dan *stakeholder* lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan berkenaan dengan implementasi Islam moderat, pendidikan progresif, juga integrasinya.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan, wawasan Islam moderat, hingga progresivisme di sekolah.

- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi tambahan wawasan keilmuan dalam lingkup pendidikan dan cakrawala pengetahuan dalam kajian keislaman. Pengalaman dan ilmu yang didapatkan melalui proses penelitian juga akan berguna sebagai bekal menyongsong medan lapangan pendidikan di masa depan.

E. Kajian Pustaka

Urgensi tinjauan pustaka pada dasarnya yaitu sebagai bahan autokritik terhadap penelitian yang sudah pernah dilakukan, baik dalam segi kelebihan ataupun kekurangannya, dan juga sebagai bahan komparatif terhadap kajian yang terdahulu. Sehingga mampu menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas tentang permasalahan yang sama atau hampir sama. Maka penulis akan memaparkan beberapa tulisan yang sudah ada. Cukup banyak penelitian yang mempunyai kaitan erat dengan judul yang diangkat oleh penulis. Berikut akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu secara singkat namun sangat merepresentasikan inti dari penelitian yang diangkat.

Pertama, penelitian tesis dari Yovi Nur Rohman sebagai mahasiswa UIN Malang berjudul “*Deradikalisasi Paham Keagamaan melalui Pendidikan Islam Moderat: Studi Pemikiran Abdullah Ahmed An-Naim*”. Penelitian tersebut berangkat dari radikalisasi atas nama agama yang banyak disorot dalam dunia pendidikan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan pola pemikiran An-Naim mengenai deradikalisasi, sehingga nantinya mungkin dipergunakan untuk pedoman penerapan pendidikan Islam yang moderat. Metode penelitian yang

digunakan adalah kajian filologi yang termasuk dalam kategori *library research*, dengan metode analisis isi. Hasil yang ditemukan dari penelitian tersebut adalah solusi deradikalisasi paham keagamaan berwawasan moderat dengan konsep syariah modern. Konsep tersebut dibawa ke dunia pendidikan dengan beberapa cara, yaitu penekanan Islam moderat dalam merumuskan tujuan pendidikan, internalisasi nilai-nilai Islam moderat dalam *hidden curriculum*, dan *review* kurikulum dalam materi pengajaran. Konsep pendidikan Islam moderat perspektif deradikalisasi An-Naim meliputi pendidikan damai yang selalu menghormati hak asasi manusia, memuat ajaran toleransi antar umat beragama, mengutamakan humanisasi, mengajarkan paham moderat, dan mampu memunculkan ide-ide kreatif.¹³

Berdasarkan pembahasan yang telah disajikan, relevansi ada pada pendidikan Islam moderat dan usaha untuk menekan tumbuhnya radikalisme. Sementara distingsi ada pada metode penelitian. Penelitian tersebut menggunakan *library research* yang lebih banyak membaca dan mencatat, sedangkan penelitian ini akan memakai metode kualitatif studi kasus.

Kedua, penelitian tesis yang diselesaikan oleh Ikhsan Nur Fahmi ini berjudul “*Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas*”. Penelitian yang diselesaikan oleh mahasiswa IAIN

¹³ Yovi Nur Rohman, “Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Moderat: Study Pemikiran Abdullah Ahmed An-Naim” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

Purwokerto tersebut bertujuan untuk mengetahui bentuk, proses, dan strategi internalisasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran PAI, serta bagaimana implementasinya terhadap sikap sosial siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif studi kasus dengan paradigma postpositivisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk internalisasi nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen dilakukan dengan tiga bentuk yaitu: melalui kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas, melalui kegiatan keagamaan, melalui muatan lokal sekolah. Proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen dilakukan melalui: tahapan transformasi nilai, tahapan transaksi nilai, dan tahapan transinternalisasi nilai. Sementara strategi yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen yaitu: pengenalan, pembiasaan, keteladanan, dan pengamalan. Implikasi internalisasi nilai moderasi Islam terhadap sikap sosial siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen yakni terbiasa melaksanakan ibadah, menghormati guru dan teman, peduli sosial, toleran, disiplin, tanggap terhadap lingkungan, dan taat peraturan.¹⁴

Berdasarkan uraian sebelumnya, relevansi penelitian diketahui terletak pada upaya lembaga pendidikan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam moderat. Sementara distingsi akan nampak bagaimana penelitian tersebut lebih

¹⁴ Ikhsan Nur Fahmi, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas" (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2021).

spesifik kepada bagaimana internalisasi nilai-nilai Islam moderat di pembelajaran PAI di SMA. Sementara penelitian ini akan lebih luas mengamati pengembangan nilai-nilai Islam moderat di pondok pesantren sekaligus integrasinya dengan pendidikan progresif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sodikin dan Muhammad Anas Ma'arif dengan judul *Penerapan Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan (EDUKASI). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Artikel penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI di Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Islam Malang.¹⁵

Berdasarkan pembahasan yang ada, penelitian tersebut mempunyai relevansi dengan penelitian tesis berikut pada deskripsi mengenai penerapan nilai Islam moderat melalui lembaga pendidikan. Sementara perbedaannya ada pada objek yang diteliti. Jurnal tersebut menggunakan mata kuliah Pendidikan Agama Islam di universitas sebagai objek penelitian. Sementara penelitian ini akan berfokus pada penerapan dan integrasinya dengan pendidikan progresif di pondok pesantren.

Keempat, penelitian disertasi berjudul *Pendidikan progresif John Dewey: tinjauan di MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang Selatan* dari Yuliani,

¹⁵ Ahmad Sodikin and Muhammad Anas Maarif, "Penerapan Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 2 (2021): 188–203.

mahasiswa UIN Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan progresif John Dewey, mengungkapkan keterkaitan antara pendidikan progresif John Dewey dengan realitas pendidikan di MAN Insan Cendekia, dan menganalisis bagaimana konsep pendidikan progresif John Dewey dalam perpektif Islam. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan progresif John Dewey adalah konsep pendidikan yang fokus kepada kemajuan dan liberasi peserta didik. Pelaksanaanya di MAN Insan Cendekia membawa pendidikan ke arah progresif, merubah pendidikan otoriter menjadi pendidikan demokratis, menyesuaikan pola pendidikan dengan kebutuhan siswa, mengaktifkan siswa dengan implementasi pendidikan di sekolah, dan menjadikan sekolah sebagai rekonstruksi sosial dan moral. Konsep pendidikan progresif mengacu pada John Dewey yang menjadikan pengalaman hidup manusia sebagai pijakan dalam melakukan perubahan-perubahan ke depan melalui pendidikan. Beberapa kesesuaian dengan pandangan pendidikan Islam terletak pada aspek kemanfaatan yang bersifat duniawi, sementara beberapa perbedaan ada pada prinsip metafisik-spiritual.¹⁶

Dari pembahasan yang telah disajikan, relevansinya adalah sama-sama mencoba mendeskripsikan bagaimana penerapan pendidikan progresif di lembaga pendidikan atau sekolah. Sedangkan perbedaan ada pada perspektif yang secara khusus diarahkan pada pandangan John Dewey. Penerapan yang diselidik juga

¹⁶ Yuliani, "Pendidikan Progresif John Dewey: Tinjauan Di MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang Selatan" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

dilakukan di MAN atau sekolah menengah. Berbeda dengan penelitian ini yang mana dilakukan di lingkungan pondok pesantren.

Kelima, publikasi Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran yang ditulis oleh M. Fadlillah dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan judul *Aliran Progresivisme dalam Pendidikan di Indonesia*. Berangkat dari pemahaman bahwa pendidikan harus dijalankan dengan sebaik-baiknya memperhatikan potensi dan sumber daya yang dimiliki setiap insan. Penelitian tersebut berfokus pada bagaimana konsep progresivisme dan implementasinya pada pendidikan, khususnya di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi progresivisme dalam pendidikan secara singkat menekankan pendidikan demokratis dan menghargai potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik. Pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik sehingga guru kemudian lebih berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah.¹⁷

Dari pembahasan tersebut diketahui jika jurnal penelitian tersebut mempunyai relevansi pada pembahasan progresivisme dalam pendidikan di Indonesia. Perbedaan ada pada fokus penelitian jurnal yang lebih luas atau lebih universal. Tidak spesifik menggunakan studi kasus pada sekolah tertentu seperti halnya yang dilakukan pada penelitian ini.

Keenam, Penelitian dengan judul *Model Pendidikan Islam Progresif* karya Muh. Idris dan Sabil Mokodensho yang diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan Agama

¹⁷ Muhammad Fadlillah, "Aliran Progresivisme Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2017): 17–24.

Islam UIN Malang. Studi tersebut diletarbelakangi oleh Pendidikan Islam yang terkesan statis atau berjalan di tempat. Lembaga pendidikan Islam yang umumnya masih berkuat pada pola tradisional mengalami kesulitan ketika berhadapan dengan gagasan kemajuan. Artikel tersebut bertujuan untuk menawarkan gagasan dan model dari pendidikan Islam progresif. Hasil penelitian kemudian menyatakan bahwa model pendidikan Islam harus didesain untuk memberdayakan potensi yang dimiliki manusia sehingga mampu menjadi pribadi yang kompetitif dan produktif. Pengembangan dilakukan secara menyeluruh baik dari segi wawasan maupun sikap dengan berlandaskan tauhid dan prinsip *rahmatan lil alamin* demi terciptanya generasi.¹⁸

Relevansi dari tulisan Idris dan Mokodensho dengan penelitian tesis ini diketahui terdapat pada pengkajian pendidikan progresif, lebih-lebih berkaitan dengan lingkup pendidikan Islam. Sementara distingsi ada pada metode yang menggunakan studi kepustakaan. Berbeda dengan penelitian tesis ini yang akan lebih luas membahas penerapan dan integrasinya dengan Islam moderat melalui studi kasus langsung di salah satu lembaga pendidikan dengan sistem pesantren.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian berikut merupakan penelitian kualitatif dengan desain *field research*. Sebuah metode penelitian untuk memahami suatu peristiwa atau

¹⁸ Muh Idris and Sabil Mokodenseho, "Model Pendidikan Islam Progresif," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (July 13, 2021), <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.11682>.

fenomena yang dapat ditangkap oleh pancaindera dimana peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian berjalan dengan mengumpulkan data-data yang digunakan sebagai alat analisis. Penelitian ini berkonstrentasi pada upaya pengasuh bersama para pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam moderat dan pendidikan progresif hingga integrasinya di lingkungan pondok pesantren dengan sekolah yang ada di dalamnya.

Metode penelitian kualitatif oleh Bogdan dan Taylor didefinisikan sebagai penelitian yang bermuara pada hasil dalam bentuk data deskriptif yang didapatkan dari ucapan verbal atau dari pengamatan terhadap perilaku sekumpulan masyarakat.¹⁹ Sementara Kirk dan Miller mengartikan penelitian kualitatif sebagai sebuah praktik yang biasa digunakan oleh disiplin pengetahuan sosial yang mana pengamatan komprehensif kepada lingkungan ataupun istilah-istilah menjadi bagian penting dalam membangun suatu pandangan.²⁰

Pengambilan sampel yang menjadi sumber data kemudian lebih mengarah pada *purposive* dan *snowball*. Sementara hasil penelitian titik tekannya bukan generalisasi, melainkan ada pada makna *per se*.²¹ Pendekatan kualitatif digunakan dengan maksud agar dapat memberikan uraian yang padat dan utuh

¹⁹ Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000). 4

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 17.

berkenaan dengan dokumen tertulis, informasi verbal, hingga perangai yang nampak dari suatu individu dan lingkungan masyarakatnya.²²

Penelitian berikut termasuk ke dalam kategori *field research* atau juga dikenal dengan penelitian lapangan yang bertujuan mendalami secara mendalam mengenai latar belakang, kondisi kiwari, hingga interaksi yang terjadi di suatu lembaga, masyarakat, atau bahkan secara individu.²³ Peneliti akan turun ke lapangan untuk mengetahui dan mengamati langsung secara cermat berhubungan dengan subjek dan objek penelitian yang telah ditetapkan. Subjek penelitian di sini terdiri dari pengasuh, kepala sekolah, guru, dan juga murid Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo. Penelitian ini mengkaji terkait bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengasuh, kepala sekolah, dan para guru dalam mengimplementasikan sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai Islam moderat dengan pendidikan progresif. Selain meneliti upaya yang dilakukan oleh para pengasuh dan pendidik, peneliti juga akan meneliti respon terhadap implementasi nilai-nilai Islam moderat dan pendidikan progresif.

2. Subyek Penelitian dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara berkaitan dengan integrasi nilai-nilai Islam moderat dan pendidikan progresif. Observasi akan ditujukan pada

²² Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Start Up, 2018), 10.

²³ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 5

lingkungan sekolah dengan segala aktivitas yang berhubungan dengan penanaman Islam moderat dan pendidikan progresif. Adapun wawancara nantinya akan dilakukan langsung kepada sosok yang mempunyai peran sentral atau mempunyai keterlibatan langsung dengan proses implementasi pendidikan dan integrasinya. Mereka adalah pengasuh sekaligus pendiri, ketua yayasan, kepala sekolah, kepala madrasa diniyah, kepala murabbi, para guru, dan para siswa/santri.

b. Data Sekunder

Pengumpulan data-data sekunder berkaitan dengan sumber-sumber yang tidak didapatkan secara langsung, atau bisa dibilang melalui perantara. Sumber-sumber sekunder didapatkan melalui buku dan arsip yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian. Tidak hanya buku saja tentunya, jurnal dan artikel penelitian juga sebagai sumber sekunder yang dapat membantu penelitian. Sementara data mentah atau dokumentasi-dokumentasi dari Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo juga bisa menunjang kebutuhan data sekunder. Tidak hanya data berbentuk fisik, di era industri 4.0 ini data dalam bentuk digital sangat membantu kepentingan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi salah satu *step* dengan pengaruh vital dalam sebuah penelitian. Hal tersebut berkaitan dengan data yang menjadi tujuan utama dari dilakukannya penelitian. Pengetahuan yang seadanya mengenai

pengumpulan data dapat berakibat pada kurangnya data yang memenuhi standar.²⁴

a. Observasi

Teknik observasi merupakan satu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui proses cerapan, tentu dengan memaksimalkan pancaindera yang dimiliki manusia.²⁵ Melalui proses cerapan, data dan realita yang ada di lapangan dapat diperoleh secara lebih utuh. Situasi dan kondisi riil menjadi satu bagian penting dalam penelitian kualitatif.

Observasi sendiri terbagi menjadi dua jenis teknik bergantung kepada situasi, permasalahan, dan kebutuhan. Dua teknik observasi tersebut adalah observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan menuntut peneliti untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang dilakukan secara aktif oleh subyek peneliti. Sementara observasi non partisipan sebaliknya, peneliti tak perlu terlibat langsung.²⁶ Observasi non partisipan adalah pilihan peneliti, sehingga peneliti tidak perlu terlibat aktif secara langsung dengan berbagai program atau kegiatan yang ada di pondok maupun sekolah.

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 224

²⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pranata Media Group, 2011), 133

²⁶ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk praktik Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), 71-72.

Fokus pengamatan penelitian ada pada pembelajaran dan kegiatan santri. Peneliti akan mengamati program kegiatan yang dicanangkan dan dilaksanakan di pondok atau asrama dari para santri tanpa harus terlibat langsung. Kegiatan yang menunjang atau berkaitan dengan konsep pendidikan progresif dan penanaman nilai-nilai Islam moderat akan dijadikan sasaran utama observasi selama di pondok. Pengamatan juga dilakukan di sekolah yang mana merupakan tempat bagi para santri atau siswa menerima ilmu pengetahuan formal. Proses belajar mengajar berikut kurikulum yang berlaku akan menjadi fokus ketika pengamatan dijalankan di sekolah.

Melalui Observasi di Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo, maka peneliti dapat memperoleh data-data yang diperlukan berhubungan dengan integrasi nilai-nilai Islam moderat dan pendidikan progresif. Pengamatan tersebut secara maksimal dilakukan terhadap lingkungan sekolah dan pondok pesantren meliputi para santri dan para pendidik yang mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan lingkungan.

b. Wawancara

Teknik wawancara didefinisikan sebagai suatu proses untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab secara langsung antara penanya dan narasumber. Peneliti dapat menggunakan pedoman, bisa juga berjalan tanpa pedoman.²⁷ Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan

²⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 136

keterangan maupun informasi-informasi penting yang berkaitan langsung dengan penelitian. Informasi yang tidak dapat ditemukan melalui proses observasi dapat ditanyakan langsung melalui proses *interview*.

Data yang didapatkan melalui wawancara bisa dikatakan lebih akurat. Selain itu, para informan adalah mereka yang telah mengerti situasi dan kondisi riil di lapangan selama bertahun-tahun. Sekurang-kurangnya, peneliti akan melakukan wawancara kepada sembilan orang yang mempunyai keterlibatan langsung dengan integrasi nilai-nilai Islam moderat dan pendidikan progresif.

Lincoln dan Guba mengatakan bahwa wawancara meliputi tujuh langkah. Ketujuh langkah tersebut adalah menetapkan informan, mempersiapkan pokok permasalahan, membukan proses wawancara, melangsungkan kegiatan tanya jawab, memberikan konfirmasi sekaligus menutup kegiatan *interview*, mencatatkan hasil wawancara, dan identifikasi tindak lanjut hasil *interview*.²⁸

Dalam teknisnya, peneliti melakukan wawancara atau *interview* kepada pengasuh, ketua yayasan, kepala sekolah, ketua madrasah diniyah, ketua murabbi, dan beberapa siswa. Semua proses tanya jawab berkaitan langsung dengan upaya atau kiat-kiat mengimplementasikan dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam moderat dan pendidikan progresif.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 118

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto merupakan suatu cara yang digunakan untuk menggali berbagai hal berkaitan dengan catatan-catatan, buku, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, serta foto-foto kegiatan.²⁹ Data yang didapatkan melalui proses dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang akan membantu melengkapi sumber data primer. Peneliti juga menjadi lebih terbantu karena kemungkinan tidak ditemukannya sumber yang diinginkan ketika mengamati langsung di lapangan itu tentu ada.

Data yang didapatkan dari dokumentasi berbentuk latar belakang, visi, misi, landasan filosofis, prinsip, struktur organisasi, bahkan *track record* dari Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo. Dokumentasi bahkan juga meliputi proses observasi dan *interview*. Berkaitan dengan implementasi dan integrasi, dokumentasi bisa diperluas kepada berbagai program, karya ilmiah, maupun data lainnya yang memang masih berhubungan.

4. Uji Keabsahan Data

Triangulasi sangat ditekankan dalam penelitian ini. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206

melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dengan triangulasi akan lebih menguatkan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.³⁰

Triangulation is qualitative cross validation. Sudut pandang yang beragam membantu peneliti dalam mengecek validitas data. Bias-bias tersebut akan berkurang dengan proses pengumpulan dan analisis data. Metode triangulasi sebagai multimetode meliputi triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber, hingga triangulasi teori. Banyaknya sudut pandang tidak bisa dipungkiri memungkinkan seseorang mempunyai pandangan lebih jelas daripada yang hanya mengandalkan satu sudut pandang—yang bisa dipastikan akan mendapatkan gambaran absurd.

Triangulasi sumber adalah model triangulasi yang dipilih oleh peneliti dari sekian banyak triangulasi. Triangulasi yang dipilih peneliti mendorong peneliti untuk membandingkan berbagai hasil pengamatan yang telah diperoleh dari lapangan dengan hasil wawancara. Peneliti kemudian juga akan membandingkan apa yang diungkapkan ketika di depan orang banyak dengan yang diungkapkan

³⁰ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 241.

secara personal, perbandingan perspektif dan pandangan dengan peran dan posisi yang berbeda, hingga membandingkan yang diungkapkan kala wawancara dan di kala kondisi normal. Tidak berhenti di situ, peneliti juga perlu membandingkan keterangan yang didapatkan dari wawancara dengan berbagai dokumentasi seperti foto-foto, catatan-catatan, hingga arsip kegiatan.³¹

Triangulasi metode juga digunakan sehingga tidak hanya bertumpu pada triangulasi sumber saja. Harapannya adalah agar benar-benar didapatkan data yang valid. Hal itu dilakukan melalui perbandingan informasi atau data dengan cara yang berbeda, atau mengumpulkan data dengan metode lain. Peneliti bisa menggunakan metode-metode yang umumnya dipakai penelitian kualitatif (observasi, wawancara, survei, dll.) guna mendapatkan gambaran informasi yang utuh. Penggabungan antar beberapa metode dan pendayagunaan informan yang berbeda juga bisa dilakukan oleh peneliti. Kekayaan pandangan dan perspektif tersebut yang akan membantu memunculkan hasil yang mendekati kebenaran sempurna.

Selain triangulasi sumber dan metode, peneliti juga menggunakan triangulasi teori sebagai alat untuk memastikan kebenaran data yang telah diperoleh. Hasil akhir yang berupa informasi atau pernyataan akan dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan guna menghindari bias. Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong, triangulasi dengan teori didasarkan pada anggapan

³¹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi..., 331

bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Sementara Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan, dan olehnya hal itu dinamakan sebagai *rival explanation*.³²

5. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data telah terkumpul, maka yang harus dilakukan adalah mengelola, mematangkan, hingga analisis data. Analisis data berkaitan dengan proses pengaturan catatan wawancara, catatan lapangan, dan seluruh materi yang telah didapatkan dengan maksud memudahkan penyajian kepada pembaca.³³ Pengelompokan, sintesis, hingga pemilahan menjadi siklus yang harus dijalani oleh peneliti sehingga esensi atau substansi dapat ditemukan dan dikemukakan. Aktivitas tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Teknik analisis data yang digunakan di penelitian berikut adalah teknik model Miles dan Hubberman. Analisis yang dilakukan terus menerus hingga mencapai kejenuhan data. Dimulai dengan menelaah data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis melalui reduksi data, penyajian, hingga sampai pada penarikan kesimpulan.³⁴

³² *Ibid.*, 331.

³³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), 85

³⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 216.

Reduksi adalah proses memilah, menyederhanakan, hingga menjadikan arah penelitian lebih fokus. Bentuknya dapat melalui rangkuman atau merangkai tema yang simpel. Penyajian data lebih ke arah uraian atau narasi sederhana namun padat. Penyajian data dapat juga dilengkapi dengan bagan dan *flowchart*. Sementara *drawing conclusion* tidak lain adalah perumusan kesimpulan setelah penyajian data telah sempurna. Kesimpulan bersifat sederhana, padat, dan bersifat dapat terus berkembang dengan segala penelitian yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari empat bab, yang masing-masing terbagi menjadi beberapa sub-bab tersendiri. Bab pertama adalah pendahuluan yang mana menjadi substansi dari penelitian. Pendahuluan sendiri berisi sub-bab yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang menjadi kronologi dan dasar argumen dalam mengangkat tema penelitian. Rumusan masalah dan tujuan menjadi batasan dalam bahasan penelitian. Kajian pustaka menyajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan. Kajian teori berisi bahan-bahan yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis data di lapangan. Sementara metodologi penelitian dan sistematika pembahasan digunakan untuk pedoman dalam melakukan penelitian agar lebih terstruktur dan terarah.

Bab kedua berisi gambaran umum yang menyajikan kondisi dan representasi dari Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo. Pembahasan di bab ini meliputi

sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi. filosofi, struktur organisasi, sarana prasarana, dan kurikulum yang berlaku.

Bab ketiga memuat pembahasan. Pada bab ini peneliti mulai membahas hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian meliputi interpretasi dan implementasi nilai-nilai Islam moderat dan pendidikan progresif di Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo. Selain itu, peneliti juga akan membahas satu hal yang bisa dianggap krusial. Yakni berkaitan dengan integrasi keduanya di Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo.

Bab keempat sebagai bab terakhir merupakan penutup. Bab ini akan menjawab berbagai rumusan masalah yang telah ditentukan, sekaligus saran yang diberikan peneliti berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir dari rangkaian tesis ini, peneliti menguraikan kesimpulan dan saran dari seluruh hasil penelitian yang telah didapatkan. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Interpretasi nilai-nilai Islam moderat yang ada di Pondok Pesantren Bumi Shalawat berhubungan dengan posisi presisi, penyalarsan akal dan sumber tekstual, saleh spiritual-saleh sosial, menghargai perbedaan, cinta tanah air, hingga menegakkan syura. Sementara interpretasi pada konsep pendidikan progresif berkaitan erat dengan orientasi kepada kemajuan zaman, pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat kepada siswa, mengutamakan praktik dan keterampilan, hingga menjadi miniatur lingkungan dan masyarakat. Keduanya menjadi satu pandangan integral dalam sebuah konsep yang dinamakan insan kamil.
2. Implementasi nilai-nilai Islam moderat di pondok pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo meliputi program akademik melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah dan kajian kitab *turats* di madrasah diniyah, keteladanan, pengamalan, pembiasaan, pembelajaran lintas madzhab, hingga monitoring. Sementara itu implementasi pendidikan progresif meliputi penjurusan dan peminatan, program Progressive Skills Development Program (PSDP) dan ekstrakurikuler, Karya Tulis Ilmiah, *Outdoor Learning* dan pengabdian masyarakat, program

SKS (satuan kredit semester). International Class Program (ICP), pola pembelajaran aktif-interaktif.

3. Bentuk integrasi nilai-nilai Islam moderat dan pendidikan progresif yang ada di Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo meliputi sistem, kurikulum, dan pembelajaran. Sistem *boarding school* dengan struktur unit-unit pembelajaran yang independen namun kolaboratif. Pemaduan kurikulum kemendikbud (melalui sekolah) dan kurikulum kemenag (melalui madin) juga menjadi bagian dari upaya integrasi. Baik *written curriculum*, *hidden curriculum*, dan ekstrakurikuler-kokurikuler turut berperan dalam integrasi. Selain sistem dan kurikulum, integrasi juga dilakukan pada pembelajaran. Melalui madrasah diniyah dan kepesantrenan, pola pembelajaran dijadikan lebih terbuka dan interaktif, humanis, dan mendongkrak kreativitas santri. Sementara di sekolah progresif pembelajaran juga disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman melalui budaya dan pembiasaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan di atas, beberapa saran berikut dikemukakan.

1. Bagi pengelola dan seluruh pendidik di Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo penelitian ini sebagai rujukan dalam pengembangan pendidikan. Agar senantiasa memperkuat karakter Islam moderat untuk santri. Lebih bagus lagi jika ada mata pelajaran tematik sains maupun ekonomi yang banyak memuat nilai-nilai Islam moderat. Memperkaya

program PSDP dengan berbagai peminatan yang sedang diminati dan dibutuhkan di era kontemporer. Fasilitas-fasilitas yang mampu menampung minat dan bakat santri. Terus menyesuaikan dengan arus perubahan zaman yang begitu cepat.

2. Bagi para santri, agar terus bersemangat dalam menuntut ilmu umum sekaligus ilmu agama. Tujuannya tidak lain adalah agar lahir generasi Muslim yang siap terjun dan bersaing di Indonesia yang telah memasuki era industri 4.0, dalam taraf nasional lebih-lebih di kancah global.
3. Bagi peneliti, agar dapat meneliti lebih jauh dan mendalam berkenaan dengan integrasi nilai-nilai Islam moderat dan pendidikan progresif di Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo, atau di lembaga pendidikan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Republika. "70 Persen Dari 56 Negara Muslim Bisa Diklasifikasikan Miskin," n.d. Accessed June 14, 2021.
- Abdullah, M. Amin Abdullah. *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Abdurrahman. *Islam Universal*. Surabaya: Citra Media, 2018.
- Amri, Sofan. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.
- Anam, Saeful, I. Degeng, Nurul Murtadho, and Dedi Kuswandi. "The Moral Education and Internalization of Humanitarian Values in "Pesantren"." *Online Submission* 7, no. 4 (2019): 815–34.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Apple, Michael. *Ideology and Curriculum*. New York: Routledge, 2004.
- Ardhana, Wayan, ed. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Malang: FIP IKIP Malang, 1986.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Armstrong, Karen. *Sejarah Tuhan: Kisah 4000 Tahun Pencarian Tuhan Dalam Agama-Agama Manusia*. Bandung: Mizan Pustaka, 2011.
- Asrori, Muhamad Abdul Roziq. "Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Yang Berbasis Pada Lingkungan Sekolah." *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2016).
- Barnadib, Imam. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- . *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Basri, Hasan. *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Boisvert, Raymond D. "John Dewey: An 'Old-Fashioned' Reformer." In *The New Scholarship on Dewey*, edited by Jim Garrison, 157–73. Boston: Kluwer Academic Publishers, 1995. https://doi.org/10.1007/978-94-011-0071-7_12.

- Caswita. *The Hidden Curriculum*. Yogyakarta: Leuikaprio, 2013.
- Cropley, AJ. *Pendidikan Seumur Hidup*. Edited by Sardjan Kadir. Surabaya: Usaha Nasional, 1990.
- Drake, Susan M., and Rebecca Crawford Burns. *Meeting Standards Through Integrated Curriculum*. ASCD, 2004.
- E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Fadlillah, Muhammad. "Aliran Progresivisme Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2017): 17–24.
- Fahmi, Ikhsan Nur. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas." IAIN Purwokerto, 2021.
- Faridl, Miftah. "Berawal Dari 9 Santri Ngawulo, Ponpes Itu Kini Punya Ribuan Santri Artikel Ini Telah Tayang Di Surya.Co.Id Dengan Judul Berawal Dari 9 Santri Ngawulo, Ponpes Itu Kini Punya Ribuan Santri." *Surya.Co.Id*, June 25, 2015. <https://surabaya.tribunnews.com/2015/06/25/berawal-dari-9-santri-ngawulo-ponpes-itu-kini-punya-ribuan-santri?page=2>.
- Fauzan, Fauzan. "Urgensi Kurikulum Integrasi Di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Manusia Berkualitas." *FIKROTUNA* 6, no. 2 (December 28, 2017). <https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3097>.
- Fogarty, Robin. *How to Integrate the Curricula*. Thousands Oak, CA: Corwin Press, 2009.
- Gandhi, Teguh Wangsa. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Gutek, Gerald. *Philosophical, Ideological, and Theoretical Perspectives on Education*. Boston, MA: Pearson Education, 2013.
- Hanurawan, Fattah, Ahmad Samawi, and Mohammad Noor Syam. *Filsafat Pendidikan*. Malang: FIP UM, 2006.
- Hasan, Abdul Wahid. *Gus Dur: Mengarungi Jagat Spiritual Sang Guru Bangsa*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Hasibuan, Lias. *Kurikulum Dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada, 2010.

- Hosen, Nadirsyah. *Saring Sebelum Sharing*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019.
- Idris, Muh, and Sabil Mokodenseho. "Model Pendidikan Islam Progresif." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (July 13, 2021). <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.11682>.
- Kamba, Muhammad Nursamad. *Kids Zaman Now: Menemukan Kembali Islam*. Tangerang: Pustaka IIMaN, 2018.
- Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Kurniawan, Syamsul. "Sekolah Progresif." *Jurnal At-Turats* 10, no. 1 (2016): 3.
- Madjid, Nurcholish. *Islam, Doktrin & Peradaban*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- . *Kaki Langit Peradaban Islam*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mahmud. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Marbawi, Mahnan. *Ideologi Pendidikan: Studi Penguatan Pancasila Pasca Orde Baru Melalui PAI Di Sekolah*. Jakarta: Cinta Buku Media, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2005.
- Mulyani, A., R. Asyhar, and U. Yelianti. "Integrasi Ilmu Pengetahuan Alam Dan Nilai-Nilai Islam Untuk Pembangunan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah." *JEMST: Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology* 1, no. 1 (2018): 16–19.
- Mustamar, Marzuqi. *Komitmen Nasionalisme Ulama Ahlussunnah wal Jamaah*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021.

- Nasution, S. *Asas-asas kurikulum*. Bandung: Jemmars, 1982.
- Nata, Abuddin. "Islam Rahmatan Lil Alamin Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community." In *Kuliah Tamu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, Vol. 7, 2016.
- Purnomo, Hadi. *Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi Dan Transendensi Sebuah Paradigma Baru Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Absolute Media, n.d.
- Putra, Sitiatava Rizema. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Jogjakarta: DIVA, 2013.
- beritajatim.com. "Radikalisme Diduga Masuk Ke 15 Kecamatan Di Sidoarjo," February 10, 2022. <https://beritajatim.com/politik-pemerintahan/radikalisme-diduga-masuk-ke-15-kecamatan-di-sidoarjo/>.
- Rahadi, Fernan. "Survei: Potensi Radikalisme Di Indonesia Menurun." *Republika*. December 20, 2020.
- Rahmat, Munawar. "Model Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Yang Damai, Moderat, Dan Toleran." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2018): 39–64.
- Ramadhan, Mochammad Rizal. "Integrasi Nilai Islam Moderat Dalam Pendidikan Islam Untuk Memperkuat Harmoni Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Plural." In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 3:701–9, 2019.
- Ramayulis, and Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Rohman, Yovi Nur. "Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Moderat: Study Pemikiran Abdullah Ahmed An-Naim." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Samino. *Filsafat Pendidikan*. Kartasura: Fairuz Media, 2015.
- PWMU.co. "Sembilan Prinsip Islam Agama Moderat," February 5, 2021. <https://pwmu.co/189792/05/02/sembilan-prinsip-islam-agama-moderat/>.

- Shihab, M. Quraish. *Islam Yang Saya Anut: Dasar-dasar Ajaran Islam*. Lentera Hati. Tangerang: Lentera Hati Group, 2019.
- . *Wasathiyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: Lentera Hati Group, 2020.
- Sodikin, Ahmad, and Muhammad Anas Maarif. “Penerapan Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 2 (2021): 188–203.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Somantri, Manap. *Perencanaan Pendidikan*. Bogor: IPB Press, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media, 2014.
- Suwarna, Suwarna. “Strategi Integrasi Pendidikan Budi Pekerti Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi.” *Cakrawala Pendidikan* 1, no. 1 (2007): 77970.
- Syar’i, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustakan Firdaus, 2005.
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Start Up, 2018.
- Tirtarahardja, Umar, and Sulo Lipu La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Toriq, A. “Banyak Kasus Terorisme, Jatim Darurat Paham Radikalisme.” jatim.nu.or.id, November 11, 2021.
- Triatmodjo, Bambang. *Menuju Kejayaan Umat Islam*. Yogyakarta: Beta, 2015.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

- Wahid, Abdurrahman. *The Wisdom of Gus Dur: Butir-Butir Kearifan Sang Waskita*. Imania, 2014.
- Antara. “Wapres: Berpikir Sempit Sebabkan Negara Berpenduduk Muslim Jadi Miskin.” February 11, 2021.
- Wulandari, Murfiah Dewi. “Progresivisme dalam Pendidikan di Indonesia.” In *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 7. Surakarta: UMS, 2017.
- Yuhety, Harina, Yusufhadi Miarso, and Anisah Baslemah. “Indikator Mutu Program Pendidikan Sepanjang Hayat.” *Jurnal Ilmiah Visi* 3, no. 2 (December 31, 2008): 150–70. <https://doi.org/10.21009/JIV.0302.6>.
- Yuliani. “Pendidikan Progresif John Dewey: Tinjauan Di MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang Selatan.” UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Za’im, Muhammad. “Studi Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun Perspektif Sosio-Progresif.” PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013.
- Zainuddin, M., and Muhammad In’am Esha, eds. *Islam Moderat: Konsep, Interpretasi, Dan Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press, 2016.
- Zubaidah Amir, M. Z. “Integrasi Pendidikan Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP/MTs Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa (Studi Kasus Di SMP IT Alfityah Dan MTsN Pekanbaru)(Peer Review),” 2019.
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.